

**EFEKTIVITAS PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ AMMA
UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

AMIF FEBRI LESTARI

NIM.31501900017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Amif Febri Lestari
NIM : 31501900017
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma** untuk **Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri; bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,


(Amif Febri Lestari)
NIM. 31501900017

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 20 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Amif Febri Lestari
NIM : 31501900017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembiasaan Merghafal Juz Amma untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.
NIK 211517028



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : AMIF FEBRI LESTARI
Nomor Induk : 31501900017
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ AMMA UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing I

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

مَنْ لَمْ يَشْكُرِ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرِ الْكَثِيرَ

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.” (HR. Ahmad)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “ Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat ¹”. (Q.S Ibrahim 7)



¹ ‘Quran.Kemenag.Go.Id’.

ABSTRAK

Amif Febri Lestari. 31501900017. EFEKTIVITAS PEMBIASAAN MENGHAFAL JUZ AMMA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, 28 Januari 2023.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai efektivitas pembiasaan menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas VII SMP Hasanuddin 10. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Bagaimana Pembentukan karakter religius peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang. (2) Mengetahui bagaimana proses pembiasaan menghafal juz amma di SMP Hasanuddin 10 Semarang. (3) Mengetahui efektivitas program menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan karakter religius tidak terlepas dari pembiasaan karena : Pertama kegiatan pembiasaan menghafal juz amma ini memberikan kebiasaan dan menanamkan hal-hal baik bagi peserta didik. pelaksanaan pembiasaan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Kedua, hasil hafalan peserta didik hasilnya baik akan tetapi ada beberapa peserta didik yang bacannya belum sempurna. Ketiga, ada beberapa peserta didik yang karakter religiusnya belum baik, namun dengan adanya pembiasaan tersebut membantu peserta didik melakukan hal-hal yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan efektif meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Kata Kunci: *Efektivitas, Metode Pembiasaan, Karakter religius.*

ABSTRACT

Amif Febri Lestari. 31501900017. THE EFFECTIVENESS OF MEMORIZING JUZ AMMA TO FORM RELIGIOUS CHARACTER IN CLASS VII STUDENTS OF SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG. Thesis, Semarang: Sultan Agung Islamic Faculty, 28 Januari 2023.

This research was conducted to dig up further information about the effectiveness of memorizing juz amma to shape the character of students in class VII at SMP Hasanuddin 10. This research aims to: (1) How to form the religious character of students at SMP Hasanuddin 10 Semarang. (2) Find out how the habituation process of memorizing juz amma at SMP Hasanuddin 10 Semarang. (3) Knowing the effectiveness of the juz amma memorization program to shape the religious character of SMP Hasanuddin 10 Semarang students. This study used a qualitative method with a descriptive approach to obtain field data. Data obtained through interviews, observation, and documentation. From the results of the analysis carried out, it can be concluded that the increase in religious character is inseparable from habituation because: First, the habituation of memorizing juz amma gives habits and instills good things for students. the implementation of habituation went smoothly and there were no problems. Second, the students' memorization results are good but there are some students whose reading is not perfect. Third, there are some students whose religious character is not good, but with this habituation it helps students do good things. So it can be concluded that the habituation method is effective in improving the quality of the religious character of students at SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Keywords: Effectiveness, Habituation method, Religious Character

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokalrangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي....	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و....	Ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- أَلْبِ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha fahuwa khairur ar-rāziqīn / Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

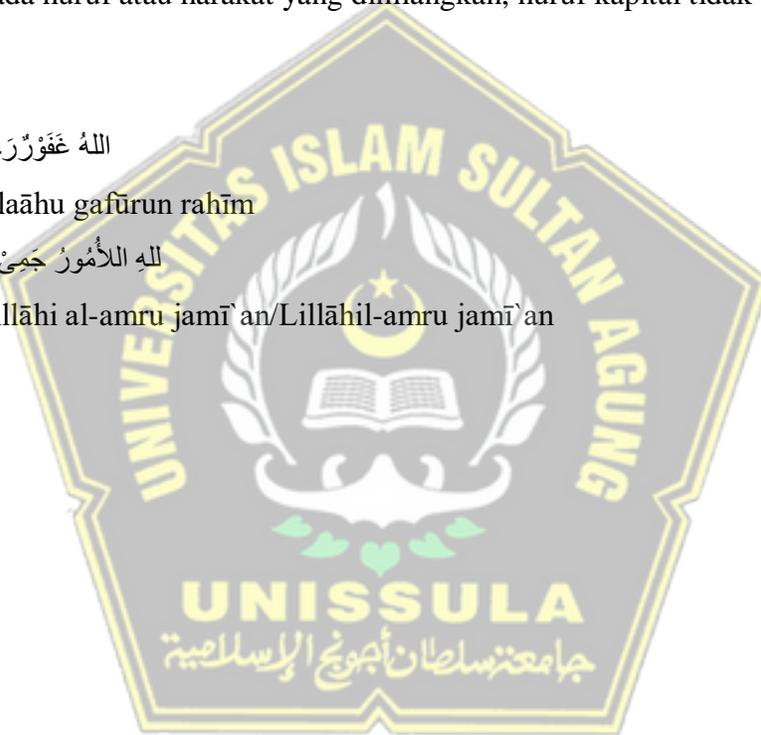
Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعاً
Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII SMP Hasanuddin 10 Semarang”.

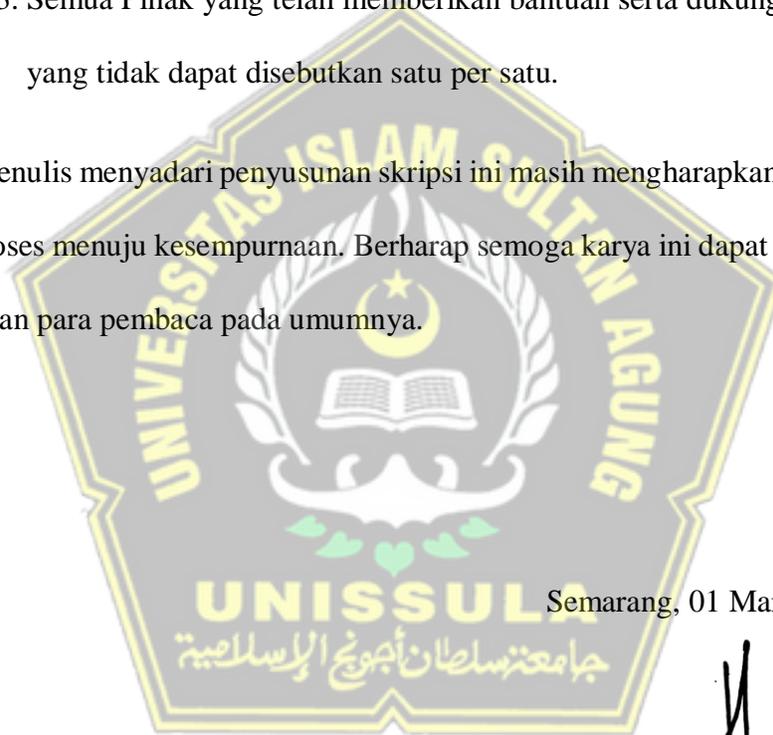
Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dan dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr Choeroni S.H.I., M.Ag., M.Pd.I selaku dosen wali saya yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr Choeroni S.H.I., M.Ag., M.Pd.I dan Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji saya yang telah memberikan masukan dan arahan serta membimbing saya dalam memperbaiki skripsi saya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Ngatman dan Ibu Sutinah yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Adek tercinta saya Davit Ianantu Tholibin yang selalu mengingatkan, mendo'akan dan memberi semangat selama pengerjaan skripsi ini.
9. Ibu Umi Kulsum S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Staf kepengurusan serta peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

11. Teman seperjuangan saya Astinatul Khaidar Fikriyana, Rifchi Rusdiyanto, Inayatul Maula dan Mei Diana Wulandari yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
12. Sahabat saya Sri Wahyuni dan Ummi Nur Sholekhah yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini.
13. Semua Pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



Semarang, 01 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amif Febri Lestari'.

Amif Febri Lestari

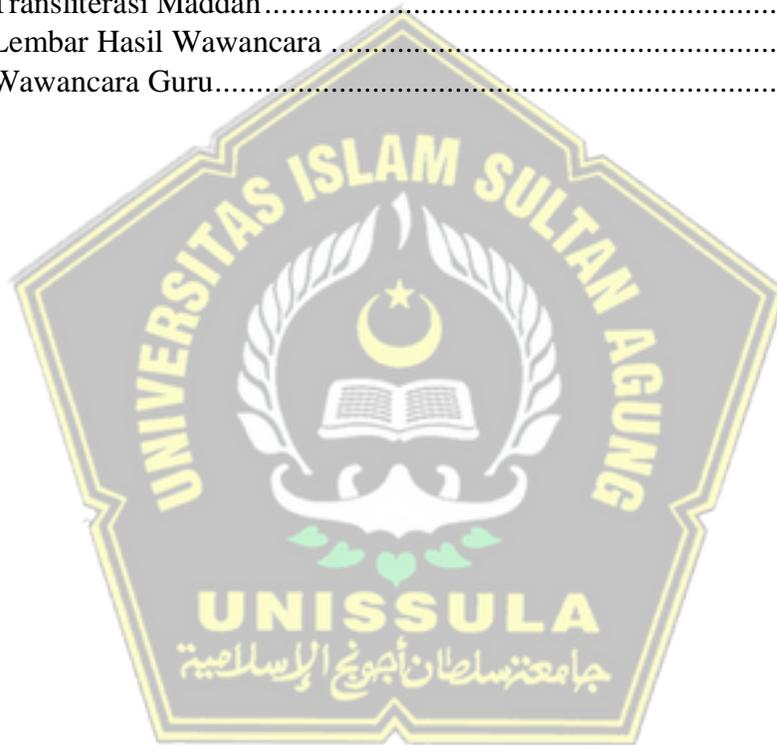
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. Efektivitas	17
3. Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter.....	18
4. Menghafal Juz Amma	24
5. Karakter Religius	25
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Teori	33

BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Definisi Konseptual.....	36
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. HASIL DAN PENELITIAN.....	43
1. Pembentukan Karakter Religius	43
2. Proses Pembiasaan Menghafal Juz Amma.....	48
3. Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma	54
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VIII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XX

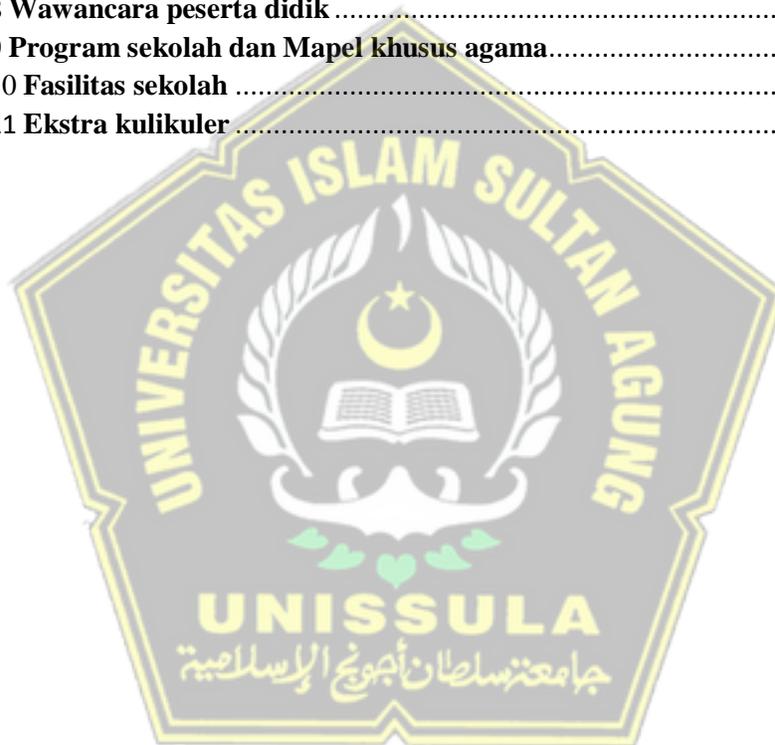
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	ix
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	x
Tabel 5 Lembar Hasil Wawancara.....	57
Tabel 6 Wawancara Guru.....	X



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Arsip Target Hafalan	XIII
Gambar 2 Struktur Organisasi SMP Hasanuddin 10	XIII
Gambar 3 SMP Hasanuddin 10 Semarang	XV
Gambar 4 Wawancara kepada bapak Mubarok	XV
Gambar 5 Wawancara peserta didik	XVII
Gambar 6 Wawancara peserta didik	XVII
Gambar 7 Wawancara peserta didik	XVIII
Gambar 8 Wawancara peserta didik	XVIII
Gambar 9 Program sekolah dan Mapel khusus agama	XVIII
Gambar 10 Fasilitas sekolah	XVIII
Gambar 11 Ekstra kulikuler	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dan terprogram yang bertujuan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang aktif, supaya peserta didik bisa mengembangkan dan mengeksplor potensinya serta memiliki kekuatan religius, pengendalian diri, keterampilan serta akhlak mulia yang sangat dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat dan negara².

Dalam upaya pembentukan karakter religius Pendidikan mempunyai tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan itu seharusnya tercermin melalui potensi diri yang digali secara terus-menerus, sikap dan perilaku yang beradab dari peserta didik yang selaku subjek pendidikan. Pendidikan yang membangun dan menumbuhkan nilai-nilai moral (adab) atau karakter dalam kelompok peserta didik harus menjadi fokus perhatian³.

Pendidikan di tingkat SD dan SMP ialah sebuah wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak awal (dini) para generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang. Disiplin ialah suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan perilaku patuh

² Eka Mulyanti, 'Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Muhammadiyah Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pematang Tahun Pelajaran 2019/2020', *Jurnal Pergumi*, 1 Nomor 1 (2020), 1.

³ Ayu Kartika, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

dan tertib pada peraturan dan ketentuan yang ada. Adapun dari indikator disiplin ialah membiasakan atau terbiasa mematuhi peraturan, membiasakan hadir tepat pada waktunya⁴.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara⁵.

Dalam membentuk pribadi peserta didik, sikap religius harus dikembangkan secara maksimal. Pendidik di sekolah serta wali peserta didik memiliki peranan dan tanggungjawab yang besar dalam menciptakan pribadi peserta didik yang religius. Dalam agama Islam mengharuskan bahwa pendidikan agama harus diajarkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius⁶.

Pribadi dan sikap religius adalah sikap peserta didik yang identik dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan kepada peserta didik dalam membangun perkataan, pikiran, serta perilaku peserta didik yang diusahakan untuk selalu

⁴ Kartika.

⁵ Novita Sari, 'Karakter Religius Dan Mandiri Siswa Kelas 2 Melalui Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Di SD Muhammadiyah Sidoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021', 2021.

⁶ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

berdasar pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasar pada ajaran agama yang dianut. Jadi, pendidikan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dipraktikkan setiap hari⁷.

Banyak faktor yang menjadikan kualitas karakter peserta didik sekarang menjadi lemah, khususnya dalam karakter religius, selain faktor berkembangnya arus globalisasi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pergaulan yang saat ini sudah terlalu cenderung bebas dalam memilih pola pergaulan⁸.

Sekarang banyak juga orang tua yang kesusahan dalam mengawasi pergaulan anaknya dan banyak juga yang seakan tidak peduli dengan perkembangan pendidikan dan kualitas keagamaan anak-anak mereka, sehingga bila tidak ada kemauan sendiri dari diri anak tersebut, anak juga tidak mau memperdulikan pendidikan dan kualitas keagamaan mereka sendiri untuk melakukan aktifitas yang bisa menunjang pengetahuan anak tentang agama⁹.

Sekarang banyak lembaga sekolah yang mengajarkan dan mementingkan pendidikan agama, seperti mengadakan ekstrakurikuler atau pembiasaan- pembiasaan yang berbau agama. Bukan hanya di sekolah yang bercirikan agama Islam saja, tetapi juga di sekolah negeri. Di sini seharusnya

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Relevansi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

⁸ Rokhmah Miftakhu, 'Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Religi Pada Siswa Di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. IAIN:Purwokerto'.

⁹ Sari.

orang tua dapat memilihkan sekolah yang baik untuk anaknya. Sekolah bukan hanya di bidang akademis yang maju tetapi juga sekolah mengajarkan kepada anak akhlak yang baik. Sebagai realisasinya, materi-materi PAI yang dipelajari dan diajarkan di sekolah memasukkan sub-pembahasan tentang budi pekerti luhur serta berusaha menumbuhkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang luhur dengan menggunakan metode pembiasaan budi pekerti, ceramah dan kisah teladan¹⁰.

Demikian pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka Allah memerintahkan Rasulullah Saw supaya menyempurnakan akhlak semua umat di seluruh penjuru dunia. Dalam hadist riwayat Imam Ahmad, Hakim dan Baihaqi, dijelaskan pada dasarnya Rasulullah Saw diutus Allah Swt untuk menyempurnakan akhlak terpuji seluruh umat manusia di dunia¹¹. Rasulullah Saw bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُؤْضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ
الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya : “ Tidak ada satupun yang bisa melebihi kadar timbangan dari akhlak yang mulia ketika di timbang dan akhlak mulia bisa mengangkat derajat orang yang mau melaksanakan ibadah puasa dan sholat.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)¹².

¹⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2014).

¹¹ Muh Jamaluddin Al Aqasimi Addimasyqi, *Mauidzatul Mukminin, Terj.Moh.Abda'i Rathomy* (Bandung: CV Diponegoro, 1975).

¹² *Hadis Riwayat Abu Dawud Dan At-Tirmidzi*.

SMP Hasanuddin 10 Semarang menerapkan sistem pendidikan yang berbasis keislaman, terdapat visi dan misi yang dijadikan pondasi utama yang digunakan sebagai acuan dalam perkembangan sekolah salah satunya ialah menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan pedoman keagamaan. Bentuk dari sikap religius di SMP Hasanuddin 10 Semarang ialah dengan membaca Juz Amma setiap hari. Dengan kegiatan membaca Juz Amma setiap hari dapat meningkatkan sikap religius pada peserta didik. Oleh sebab itu peneliti menulis tentang efektivitas pembiasaan menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang
2. Bagaimana proses pembiasaan menghafal Juz Amma peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Bagaimana efektivitas program menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang

2. Untuk mendeskripsikan proses pembiasaan Juz Amma peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas program menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai efektivitas pembiasaan menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan juga sebagai derma pemikiran ilmu pengetahuan untuk lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan bisa lebih berperan aktif dalam program tersebut dan memulai membiasakan menghafal Juz Amma dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas dan dapat menjadi pemimpin yang bijaksana.

- b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk terus mengembangkan program pembiasaan menghafal Juz Amma di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini sangat diharapkan menjadi masukan bagi sekolah agar lebih meningkatkan program pembiasaan menghafal Juz Amma di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai efektivitas pembiasaan menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi akan menjadi lebih sistematis apabila ditulis berdasarkan sistematika Penulisan yang runtut dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Untuk lebih jelas dan memudahkan pemahaman para pembaca dan agar lebih terarahnya pembahasan penelitian ini, maka dapat dilihat pada sistematikanya yang dibagi menjadi 5 (lima) bab, pada tiap-tiap bab dirinci ke dalam beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga penelitian terdahulu yang relevan dan juga kerangka berfikir penulis membahas tentang efektivitas pembiasaan menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisi Data, Prosedur Penelitian. Bab ini Penulis akan mendeskripsikan model penelitian yang akan membicarakan tentang efektivitas pembiasaan menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

berisi gambaran umum tempat penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini penulis mendeskripsikan gambaran umum sekolah yang berisi tentang: visi dan misi, letak geografis dan kegiatan-kegiatan di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga pokok pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pada setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan, dalam kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang diharapkan bisa terwujud secara terpadu¹³.

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” dengan menambahkan awalan “pe” serta akhiran “an”, memuat arti “perbuatan”. Istilah pendidikan tersebut mulanya berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diturunkan kepada anak. Istilah tersebut kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang artinya bimbingan atau pengembangan¹⁴.

Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab, kerap digunakan dalam beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-ta’dib* dan *al-tarbiyah*, *al-ta’lim* artinya nasihat yang sifatnya penyampaian dan pemberian

¹³ Chabib Thoha Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm 30

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004). Hlm 1

pengetahuan serta ketrampilan. *Al-ta'dib* lebih berfokus pada proses mendidik yang dipusatkan pada penyempurnaan akhlak/moral pada peserta didik¹⁵. *Al-tarbiyah* artinya mendidik/ mengasuh. Dari tiga istilah tersebut, kata pendidikan lebih sering artikan dengan “*tarbiyah*” yang artinya pendidikan¹⁶.

Dari Samsul Nizar (segi terminologi), menyimpulkan bahwasanya dari beberapa pemikiran ilmuwan pendidikan ialah usaha sadar yang dikerjakan secara berangsur-angsur dan berproses, serta sudah terencana yang dikerjakan oleh orang yang mempunyai ketentuan tertentu sebagai pendidik¹⁷. Kemudian kata pendidikan tersebut dihubungkan dengan Agama Islam dan membentuk satu kesatuan yang tidak bisa diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) melambangkan bagian dari pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, kemudian menjadi mata pelajaran wajib di semua lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertulis dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwasannya pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengenal sampai mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan pengakuan untuk menghormati dan menghargai

¹⁵ Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001). Hlm 50

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2005). Hlm 103

¹⁷ Samsul.

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sampai terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa¹⁸.

Jadi pelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pelatihan, bimbingan serta pengajaran yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan pengajaran, bimbingan serta latihan yang dikerjakan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan dicapai.
2. Peserta didik akan disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam artian ada yang dua jari, dilatih serta dibimbing dalam peningkatan keyakinan, penghayatan, pengamalan dan pemahaman terhadap ajaran Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melaksanakan kegiatan pelatihan, pengajaran dan bimbingan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan agama Islam.

¹⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

4. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, keyakinan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk karakter dan kesalehan pribadi, juga membentuk karakter dan kesalehan sosial¹⁹.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang kokoh. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. Dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu²⁰:

1) Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari undang-undang yang dapat menjadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di lembaga sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam, yakni:

a) Dasar Ideal, ialah dasar filsafah negara pancasila, yakni sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural, ialah UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, bunyinya : 1) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

²⁰ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

c) Dasar operational, ialah yang terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MRP Np. II/MPR 1983 diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 yang pada intinya pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang berpedoman dari ajaran Islam yang tercantum dalam Al Qur'an atau Hadis Nabi. Pendidikan agama menurut ajaran islam ialah suatu perwujudan ibadah kepada Tuhan.

Surah Al Imron: 104 adalah salah satu sumber tersebut

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar²¹ ”

Kemudian yang bersumber dari Hadis sebagai berikut

²¹ 'Quran.Kemenag.Go.Id'.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“ Sampaikanlah ajaran pada orang lain walau pun hanya sekali ²² “

3) Dasar Psikologis

Psikologis ialah dasar yang terhubung dengan aspek kejiwaan hidup bermasyarakat. Hal tersebut berlandaskan bahwasanya, manusia hidup ditengah-tengah masyarakat yang seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuat hatinya gelisah dan tidak tenang sehingga membutuhkan pegangan hidup. Dapat disimpulkan bahwasanya manusia didunia ini sangat membutuhkan pegangan hidup (agama). Manusia merasakan dan mengakui bahwa adanya zat Yang Maha Kuasa. Sebagai tempat memohon dan meminta pertolongan. Dengan memohon hanya kepada Allah hati terasa damai dan tentram²³.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan memiliki arti suatu yang dituju, yaitu sesuatu yang akan dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam bahasa Inggris istilah tujuan dikatakan dengan “*goal, objective* atau *purpose*”²⁴. Pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian, penghayatan, pengetahuan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjdai muslim-muslimah yang terus maju

²² Hadis Riwayat Ahmad Dan Abu Dawud.

²³ Andayani.

²⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2006).

dan berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa serta bernegara dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi²⁵. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam, baik maknanya dan tujuannya haruslah terfokus pada penanaman nilai-nilai Islam dan salah jika melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman tersebut dalam rangka meraih keberhasilan hidup di dunia bagi peserta didik yang kemudian menghasilkan kebaikan di akhirat kelak.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan pelajaran lain. pendidikan agama Islam bisa memiliki fungsi yang beragam, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada lembaga pendidikan masing-masing²⁶. Fungsi PAI sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yakni meningkatnya keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang sudah ditanamkan di lingkungan keluarga. Sekolah memiliki fungsi menumbuhkan iman dan takwa serta lebih menumbuh kembangkan lebih lanjut potensi tersebut melalui pengajaran, pelatihan, bimbingan supaya keimanan dan ketakwaan tersebut bisa berkembang secara maksimal.

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Edisi Kedu (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

²⁶ Dian Andayani and Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

- 2) Penanaman nilai, penanaman ini bertujuan menjadi pedoman kehidupan mereka di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yakni siswa diharapkan bisa menyesuaikan lingkungan sosial dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yakni siswa dapat memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yakni menghilangkan hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan sekitarnya atau budaya luar yang bisa mencegah perkembangan menjadi muslim seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yakni mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara utuh (alam nyata dan alam ghaib) fungsional serta sistemnya.
- 7) Penyaluran, yakni menyalurkan minat dan bakat di dalam agama Islam agar kemampuan tersebut bisa lebih berkembang secara maksimal dan bisa dimanfaatkan dirinya dan orang lain.

2. Efektivitas

Menurut Handoko, efektivitas ialah suatu kemampuan untuk memilah atau memilih tujuan yang paling tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan²⁷. Dapat ditekan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang dimana terjadi kesamaan antara

²⁷ Handoko T. Hani, *Manajemen Personalita Sumber Daya Manusia*, Kedua (Yogyakarta, 2008).

tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dengan hasil yang diperoleh. Dengan demikian efektivitas lebih memfokuskan bagaimana hasil yang diharapkan itu dapat terwujud sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan ditentukan. Dengan ini pengertian efektivitas secara universal membuktikan sampai seberapa jauh tergapainya tujuan yang sudah ditetapkan²⁸.

3. Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam KBBI, biasa diartikan umum. Jadi, pembiasaan ialah suatu proses membuat sesuatu yang biasa menjadi kebiasaan. Agar bisa membentuk peserta didik supaya memiliki akhlak yang terpuji, metode pembiasaan adalah metode yang sangat efektif. Dengan adanya metode pembiasaan, peserta didik diharapkan bisa membiasakan dirinya dengan perilaku-perilaku yang terpuji²⁹.

Menurut Burghardt, kebiasaan bisa muncul karena adanya proses penurunan kecondongan respon yang menggunakan stimulus yang diulang-ulang. Pembiasaan meliputi berkurangnya perilaku yang tidak

²⁸ Rahadhitya & Darsono, ‘Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.’, 2015.

²⁹ Khalifatul Ulya, ‘Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota’, *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 49–60 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>>.

dibutuhkan. Karena dalam proses penurunan atau pengurangan tersebut, munculah pola tingkah laku yang baru serta menetap dan otomatis³⁰.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan merupakan suatu cara atau usaha praktis yang berbentuk persiapan dan pembinaan³¹. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah suatu cara menciptakan kebiasaan-kebiasan tertentu bagi peserta didik³². Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil masih belum bisa memahami apa yang dikatakan baik perkataan yang baik atau buruk (asusila). Oleh sebab itu, sebagai dasar dan pangkal pendidikan, pembiasaan adalah alat satu-satunya yang digunakan untuk menumbuhkan perubahan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi anak³³.

Ciri khas metode pembiasaan ialah aktivitas yang berbentuk pengulangan beberapa kali dari aktivitas yang sama. Pengulangan ini memang dilakukan berulang kali yang bertujuan agar asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan. Dengan begitu, terbentuklah keahlian yang siap digunakan oleh pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, bagian awal proses pendidikan,

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

³¹ Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1992).

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

³³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

pembiasaan sebagai cara yang sangat efektif dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai moral dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang sudah melekat dalam dirinya kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya hingga ia menginjak keusia dewasa³⁴.

Sejalan dengan sabda Rasulullah Saw bahwasanya pentingnya penanaman pembiasaan pada anak. Hadist riwayat Abu daud yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شَعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الضَّجِيعِ (رواه احمد وأبو داود)

Artinya :“Dari Umar bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya berkata Rasulullah Saw bersabda: “suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan Ibadah Sholat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka apabila mereka meninggalkannya ketika mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidurnya³⁵”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Untuk menguatkan hafalan pada peserta didik, metode pembiasaan sangatlah efektif dan juga untuk penanaman sikap beragama salah satunya dengan cara menghafal doa – doa harian dan ayat-ayat pilihan, misalnya Rasulullah Saw selalu mengulangi doa-doanya di hadapan para sahabatnya, dari peristiwa tersebut Rasulullah hafal doa

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: C, 2012). Hlm 110

³⁵ *Hadis Riwayat Ahmad Dan Abu Dawud*.

tersebut dan para sahabatnya yang mendengarpun ikut hafal doa tersebut³⁶.

b. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil masih belum bisa memahami apa yang dikatakan baik perkataan yang baik atau buruk (asusila). Mereka juga belum mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus mereka kerjakan seperti orang dewasa, sehingga mereka harus dibiasakan dengan keterampilan, kecakapan, tingkah laku serta pola pikir yang baik³⁷.

Untuk membina anak supaya mempunyai sifat-sifat yang baik tidak hanya menggunakan penjelasan pengertian saja, tapi juga perlu adanya membiasakan melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan mereka nanti juga mempunyai sifat-sifat yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat yang tercela. Sama halnya dengan pendidikan agama, dari usia anak masih kecil hendaknya mereka sudah dilatih dan dibiasakan ajaran agama, supaya semakin bertambahnya umur anak hendaknya semakin bertambah pula penjelasan tentang agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan kecerdasannya³⁸.

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).
Hlm 93

³⁷ Abuddin Nata.

³⁸ Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*.

Atas dasar di ataslah, para ahli pendidikan selalu mengingatkan supaya anak-anak dibiasakan dengan segala sesuatu yang diharapkan akan menjadi kebiasaan baik sebelum terlambat, anak mempunyai kebiasaan yang buruk. Islam dengan segala penjelasannya menuntut manusia untuk membimbing tingkah lakunya, serta merealisasikan dengan hukum-hukum ilahi secara praktis. Semua itu akan sangat sulit terlaksana apabila seseorang tidak terbiasa dan terlatih untuk melaksanakannya.

c. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses terbentuknya kebiasaan-kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan selain menggunakan suri tauladan, perintah dan pengalaman khusus, namun juga menggunakan hukuman serta ganjaran. Yang bertujuan supaya siswa mendapatkan sikap serta kebiasaan baru yang lebih tepat serta selaras dengan norma-norma atau peraturan yang berlaku, baik yang bersifat tradisional, kultural ataupun religius³⁹.

d. Indikator Pembiasaan

Indikator pembiasaan menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut M Quraish Shihab mengatakan para ahli dari timur dan barat pembiasaan sabaiknya dilaksanakan secara kesinambungan selama satu bulan atau 40 hari⁴⁰.

³⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm 45

⁴⁰ Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2017). Hlm 83

- b. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan yang dilaksanakan oleh seseorang tertuju kepada hal yang baik. Beberapa indikator antaranya yaitu:
1. Penerapan kegiatan keagamaan
 2. Penugasan atau pemberian tugas
 3. Pemberian bimbingan belajar
 4. Berakhlak baik
 5. Keteladanan⁴¹
- e. Langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan sebagai berikut:
1. Pembiasaan dimulai sejak awal sebelum terlambat, maksudnya yaitu bersegaralah melakukan pembiasaan pada peserta didik sebelum peserta didik mempunyai kebiasaan yang buruk atau menentanga ajaran Islam.
 2. Pembiasaan hendaknya dilaksanakan secara berulang-ulang dan dilakukan secara teratur hingga membentuk kebiasaan dan menjadi bagian dari karakter dan kepribadian peserta didik.
 3. Hendaknya dilakukan dengan konsisten dan tegas, jangan sampai peserta didik melanggar apa yang sudah ditetapkan.

⁴¹ Imroatul Azizah, 'Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Surabaya', 2017.

4. Pembiasaan mulanya bersifat teratur dan harus sesuai prosedur, akan tetapi guru mendorong peserta didik agar melakukan pembiasaan sesuai dengan kesadaran dan kata hati mereka.

4. Menghafal Juz Amma

Menghafal Juz Amma adalah suatu usaha untuk memasukkan hafalan kedalam pikiran supaya selalu ingat, oleh penghafal atau peserta didik yang melakukan pembiasaan menghafal Juz Amma⁴². Terdapat banyak cara atau metode yang dapat diterapkan pendidik untuk membantu menghafal Juz Amma atau Al Qur'an, misalnya:

- 1) Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian yang satu dengan yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
- 2) Metode *kulli* yaitu metode menghafal Al Qur'an dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi yang dihafalkannya, tidak dengan cara terhadap atau sebagian-sebagian dari sebuah ayat.
- 3) Metode *drill* yaitu metode yang menerapkan latihan-latihan untuk memaksimalkan materi agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran⁴³.

⁴² Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010). Hlm 42

⁴³ Salim.

4) Metode *Takrar* ialah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan dan sudah pernah disetorkan pada guru. *Takrar* bertujuan supaya hafalan yang sudah di hafalkan tetap terjaga. dengan adanya metode takrar sangat tepat diterapkan dalam menghafal Al Qur'an. Metode takrar digunakan untuk meghafal hafalan yang baru dan juga mengulang hafalan yang sudah dihafalkannya⁴⁴.

Metode *takrar* pada dasarnya bersifat lebih santai, tanpa harus terfokus seluruh pikiran kita. oleh karena itu sebelum mulai meghafal Al Qur'an wajib dibaca secara berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan. Dan jumlah dengan kemampuan dan kebutuhan. Sebagian penghafal Al Qur'an melaksanakannya sebanyak 35 kali pengulangan, baru akan mulai menghafal. Dengan cara demikian memberikan kemudahan dalam mengingat dan merekam ayat tersebut. walaupun demikian, cara tersebut sangat memerlukan kesabaran ekstra karena akan membutuhkan waktu yang sangat banyak⁴⁵.

Adanya program tersebut juga sangat bermanfaat bagi peserta didik yang akan melanjutkan program Tahfidz Al Qur'an, karena mereka sudah mengantongi Juz 30 yang dimana surah-surahnya pendek-pendek.

5. Karakter Religius

⁴⁴ Sa'dullah, *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an Yang Baik* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

⁴⁵ Abdul Aziz Abdu Rauf al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Insan Qur'an, 1994).

a. Pengertian Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin “*kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Inggris yaitu “*character*” dan bahasa Indonesia “karakter”. Dari bahasa Yunani “*character* dari *charassein*” yang artinya membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter artinya watak, tabiat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang diperuntukkan membedakan seseorang yang lain. ciri-cirinya antara lain yaitu: kebiasaan, kemampuan, perilaku, kecenderungan, potensi serta pola pemikiran⁴⁶.

Secara Umum karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama atas dasar pilar: kerja sama (*cooperation*), kedamaian (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), menghargai (*respect*), kerendahan hati (*humility*), tanggung jawab (*responsibility*), persatuan (*unity*) dan toleransi (*tolerance*)⁴⁷.

Karakter itu dapat dipengaruhi hereditas, Tingkah laku anak sering kali tidak jauh dari perilaku kedua orang tuanya. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “ air cucuran atap jatuh ke pelimbahan juga ”. yang artinya sifat anak menurun teladan kedua orang tuanya .Lingkungan juga berperan dalam hal pembentukan karakter, baik lingkungan alam, lingkungan sosial serta lingkungan keluarga⁴⁸.

⁴⁶ Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosadakarya, 2013).

⁴⁷ Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.

⁴⁸ Hariyanto.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu merubah manusia menjadi yang lebih baik lagi, dalam hal sikap, keterampilan dan pengetahuan. Tujuan pendidikan dibedakan menjadi tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya menyandarkan diri oleh tanggapan aktif individu, yang akan semakin mempertajam visi hidupnya, yang akan dicapai lewat proses pembentukan diri secara berlanjut (*on going formation*)⁴⁹.

Tujuan pendidikan karakter juga dapat meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang terarah pada pembentukan karakter serta akhlak yang mulia pada peserta didik secara lengkap, selaras dan seimbang, yang sesuai dengan standar kelulusan pada satuan pendidikan. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik bisa mandiri meningkatkan serta menggunakan ilmu pengetahuannya serta mengkaji nilai-nilai karakter, teladan dan akhlak mulia sehingga terlahir dalam kehidupan sehari-hari⁵⁰.

Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan memfokuskan pada budaya sekolah yakni perilaku dan kebiasaan sehari-hari, yang dipraktekkan semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya⁵¹.

⁴⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Startegi Mendidik Anak Di Zaman Global*, ed. by A.Ariobimo Nusantara, Pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

⁵⁰ Mulyasa H.E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁵¹ Mulyasa H.E.

Tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah ialah:

- a) Memperkuat serta mengembangkan nilai/norma kehidupan yang dirasa penting dan butuh sehingga kepribadian peserta didik yang khusus sebagaimana nilai/norma yang dikembangkan.
- b) Memperbaiki tingkah laku peserta didik yang tidak searah dengan nilai/norma yang dikembangkan oleh pihak sekolah.
- c) Membangun hubungan yang harmonis dan tentram dengan keluarga serta masyarakat dalam memikul tanggung jawab pendidikan karakter secara bersamaan⁵².

c. Karakter Religius

Religius kata dasarnya yaitu religi yang merupakan kata asing religion, merupakan kata benda yang artinya Agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrat di atas manusia. Sedangkan kata religius berasal dari kata religious yang artinya suatu sifat religi yang melekat pada diri seseorang⁵³. Religius adalah sikap, perilaku dan tingkah laku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi antar agama agama lain dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain. karakter religius sangatlah penting bagi peserta didik untuk menghadapi peradaban

⁵² Johar Permana, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁵³ Thontowi A, *Hakekat Religiusitas*, 2012 <<http://www.sumsel.kemenag.go.id>>.

dan kemerosotan moral, peserta didik juga diharapkan berperilaku baik yang didasarkan pada ketetapan dan ketentuan agama⁵⁴.

Karakter religius adalah sifat yang melekat pada diri seseorang atau sesuatu yang menunjukkan identitas, kepatuhan serta pesan Islami. Karakter Islam seseorang bisa merubah dan mempengaruhi orang disekelilingnya, karakter Islam yang melekat pada diri seseorang bisa dilihat dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu didasarkan pada nilai-nilai Islami⁵⁵.

Nabi Muhammad Saw menganjurkan umatnya supaya memiliki akhlak yang mulia atau akhlak terpuji. Allah Swt menyukai seseorang yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, antara lain yaitu karakter religius istikamah, amanah, tablig⁵⁶. Peneliti akan menjabarkan tiga karakter yang terbentuk melalui hafalan Juz Amma yaitu karakter religius Istikamah, amanah dan tablig sebagai berikut:

a) Karakter Religius Istikamah

Istikamah adalah teguh pendirian, *kontinue*, konsisten.

Istiqomah adalah melakukan kegiatan secara terus-menerus untuk mencapai sesuatu yang sudah di tetapkan dengan niatan mendekatkan

⁵⁴ Suparlan, 'Pendidikan Karakter : Sedemikian Pentingkah Dan Apa Yang Harus Kita Lakukan', 2010 <<http://www.suparlan.com>>.

⁵⁵ Kusno, *Pendidikan Karakter Religiusitas Berbasis Sains Matematika Melalui Pembelajaran Kolaboratif*, 2012.

⁵⁶ Adillah Salsabilah Mukhtar, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Di Masa Pandemi Era Disrupsi (Studi Kasus Di MI Tarbiyatus Shibyan Kemantren Paciran Lamongan)', 2021.

diri kepada Allah Swt. Menurut syariat dan perilaku Rasul, istikamah yaitu penyerahan diri baik dari segi pemikiran dan perasaan yang terikat dengan dakwah dan ajarannya⁵⁷.

Istikamah merupakan perbuatan kontinue yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, yakni dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

b) Karakter Religius Amanah

Kata amanah berasal dari *masdar* yakni *amuna- ya'munu- amānatan*. Yang berasal dari kata kerja huruf *hamzah*, *mim*, serta *nun*, yang berarti tentram, tenang, aman dan tidak ada rasa takut⁵⁸. Amanah adalah orang yang dapat dipercaya dalam menjaga amanat dan janji dengan tanggung jawab yang tinggi.

Amanah ialah orang yang diberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk menjaga titipan Allah Swt. Sedangkan perilaku amanah ialah salah satu sifat wajib yang ada pada diri Rasul. Sebagai manusia sudah sepatutnya mencontoh ajaran Rasulullah Saw. Supaya selalu mendapat kebahagiaan serta keberkahan dunia dan akhirat kelak.

⁵⁷ N Faqih Syarif H, *Menjadi Dai Yang Dicintai Menyampaikan Dkawah Dengan Cara Yang Efektif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

c) Karakter Religius Tablig

Tablig adalah menyampaikan perintah serta larangan kepada semua kaum muslimin. Menurut Zaen, tablig adalah menyampaikan apa yang diperintahkan Allah Swt kepada seluruh hambanya dan tidak pula mengurasi dan menambahi perintah yang diterimanya⁵⁹.

Dapat disimpulkan bahwasanya karakter tabligh haruslah ditanamkan dan dibiasakan sedari kecil. Karakter tablig bisa dimulai melalui dirinya sendiri dengan mengamalkan bacaan yang sudah dibaca dan dipelajari. Selanjutnya dilatih dan dibiasakan menyerukan kebaikan kepada orang lain.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Fella Sulfa Zain, yang berjudul “**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DAN MEMBACA JUZ AMMA PADA KELAS XI SMAN 1 SAMBIT**” peneliti lebih tertarik dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan membaca Juz Amma. Karena dengan adanya pembiasaan religius ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berjiwa qur’ani, dapat mencegah perbuatan keji maupun mungkar serta dapat membentuk insan kamil.

⁵⁹ Zaen Musyrifin, ‘Implementasi Sifat Rasulullah , Dalam Al-Irsyad’, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11 (2020), 155.

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Dalam penelitian Fella Sulfa Zain tidak mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan hafalan Juz Amma dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan Novita Sari, yang berjudul “ KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI SISWA KELAS 2 MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA JUZ ‘AMMA DI SD MUHAMMADIYAH SIDOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021” penelitian ini menunjukkan bahwa : pembiasaan membaca Juz Amma memiliki 3 tahapan yaitu perencanaan berkaitan perencanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai. Tahap pelaksanaan implementasi untuk melaksanakan proses kegiatan yang telah disusun dalam teknik. Tahap evaluasi bertujuan agar untuk melihat hasil akhir siswa.

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, penelitian Novita Sari mengkaji tahapan membaca Juz Amma sedangkan penulis memfokuskan pada efektivitas program menghafal Juz Amma dalam membentuk karakter religius peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan Syamsul Arifin, yang berjudul “ IMPEMNTASI PEMBIASAAN MEMBACA JUZ ‘AMMA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK ” Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi pembiasaan membaca

Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik di MA Al-Kholafiyah, faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana implikasinya.

Dari penelitian tersebut terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu keduanya membahas pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca Juz Amma. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Syamsul Arifin dari segi lokasi dan tema pokok yaitu Implementasi Pembiasaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

C. Kerangka Teori

Supaya terhindar dari perbedaan pandangan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti ingin memberi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan.

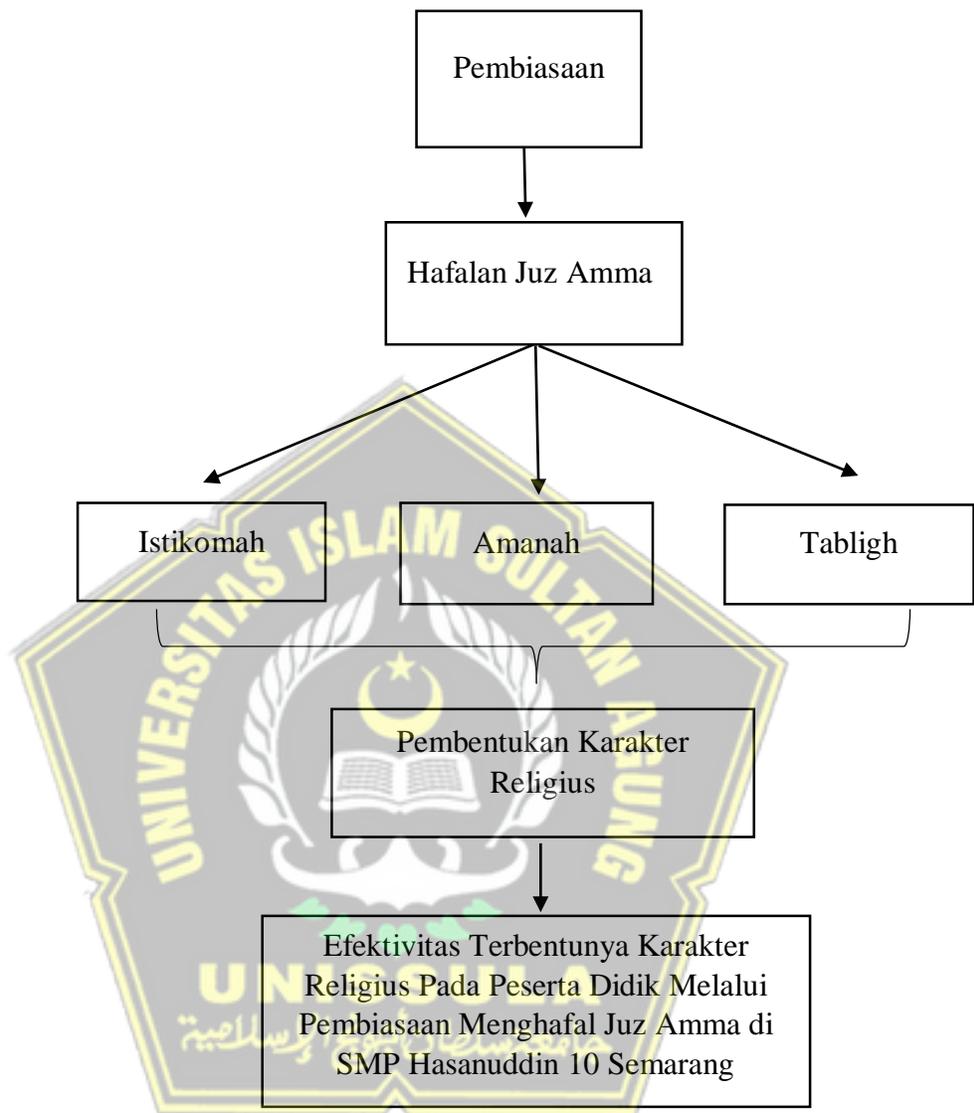
Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan diberlakukannya program pembiasaan menghafal Juz Amma bagi seluruh peserta didik SMP Hasanuddin 10 Semarang. Program tersebut bertujuan pembinaan serta upaya mewujudkan pendidikan karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Melalui pembiasaan tersebut, guru yang berperan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab membina program tersebut.

Pembentukan karakter khususnya karakter religius ini sangatlah penting untuk diterapkan dan di tingkatkan yang bertujuan untuk

membentengi diri di era globalisasi ini. Apalagi perkembangan media digital sangatlah cepat dan mudah untuk diakses, dilihat dan dinikmati oleh siapapun tanpa terkecuali. Pembentukan karakter religius ini terfokus pada sifat-sifat Nabi Muhammad Saw yaitu karakter religius istikomah, amanah dan tablig. Sebelum pembentukan karakter tersebut dapat masuk pada jiwa peserta didik perlu diberi penjelasan dan pemahaman terlebih dahulu tentang pendidikan karakter itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penguraian dari konsep yang digunakan, sehingga mempermudah peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Efektivitas

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya⁶⁰. Menurut Handoko, efektivitas ialah suatu kemampuan untuk memilih atau memilih tujuan yang paling tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan⁶¹.

b. Pembiasaan Menghafal Juz Amma

Menghafal Juz Amma adalah suatu usaha untuk memasukkan hafalan kedalam pikiran supaya selalu ingat, oleh penghafal atau peserta didik yang melakukan pembiasaan menghafal Juz Amma⁶². Terdapat banyak cara atau metode yang dapat diterapkan pendidik untuk membantu menghafal Juz Amma atau Al Qur'an, misalnya:

⁶⁰ Asnawi, 'Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota (Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM', 2013, 6.

⁶¹ T. Hani.

⁶² Salim.

1. Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian yang satu dengan yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal.
2. Metode *kulli* yaitu metode menghafal Al Qur'an dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi yang dihafalkannya, tidak dengan cara terhadap atau sebagian-sebagian dari sebuah ayat.
3. Metode *drill* yaitu metode yang menerapkan latihan-latihan untuk memaksimalkan materi agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adanya program tersebut juga sangat bermanfaat bagi peserta didik yang akan melanjutkan program Tahfid Al Qur'an, karena mereka sudah mengantongi Juz 30 yang dimana surah-surahnya pendek-pendek.

c. Karakter Religius

Kata karakter dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan atau yang bersangkutan pautkan dengan religi (keagamaan). Jadi karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama panuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya⁶³.

⁶³ Hermawan K. D. S. I. K., 'Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No 2 (2017).

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yang mana untuk mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi disuatu tempat. Penelitian ini juga dapat digolongkan kedalam tipe penelitian lapangan, yakni untuk mendapatkan data yang konkrit sesuai dengan problematika yang akan diteliti. Penulis melakukan penelitian ini secara langsung di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Lingkungan SMP Hasanuddin 10 yang beralamatkan di Jalan Sedayu Tugu, Sembungharjo Kec Genuk Kota Semarang Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu yang meliputi observasi ke lapangan yaitu SMP Hasanuddin 10 Semarang dengan mengumpulkan data-data yang dapat menjadi pendukung penelitian.

D. Sumber Data

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian bisa

berasal dari berbagai sumber dan dikumpulkan dengan berbagai teknik selama proses penelitian.

1. Data Primer

Data Primer ialah data pokok yang diperoleh secara langsung dan berkaitan langsung pada objek penelitian. Selain itu sumber dari data primer ialah sumber data yang bisa memberikan data penelitian secara langsung⁶⁴. Data tersebut meliputi hasil dari observasi dan wawancara oleh peneliti dengan narasumber terkait dengan efektivitas pembiasaan menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Penulis juga mendapatkan data tersebut melalui data dari hasil wawancara dengan guru PAI sebagai narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang didapatkan dengan cara mempelajari, membaca, dan memahami dari media lain yang bersumber dari literatur, dokumen dan juga buku-buku⁶⁵. Adapun data yang tertera dalam penelitian ini bersumber dari data laporan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013).

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang bertujuan dapat mengamati secara langsung mengenai efektivitas pembiasaan menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik. Yang bertujuan dapat memperoleh data yang sebenar-benarnya dari sekolah.

2. Wawancara

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi atau data melalui wawancara secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Hasanuddin 10 Semarang yang bertujuan supaya mendapat data secara langsung terkait efektivitas pembiasaan menghafal Juz Amma untuk membentuk karakter religius peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait objek penelitian. Metode ini digunakan supaya mendapatkan data dari sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang mengenai kondisi ruang kelas, jumlah guru, sarana prasaran, keadaan sekolah di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

F. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdapat tiga alur kegiatan yakni: penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Tiga alur tersebut yaitu⁶⁶:

⁶⁶ Milles Huberman, 'Analisis Data Kualitatif', 1992.

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian serta transformasi dari data-data kasar yang muncul saat di lapangan.

2. Penyajian Data

Merupakan suatu cara penyajian yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: grafik, jaringan, bagan serta berbagai jenis matrik. Semuanya sudah disusun dalam bentuk mudah dan padu.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman sebagian dari kegiatan dari konfigurasi yang menyeluruh. Kesimpulan juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut kemungkinan sesingkat pemikiran kembali yang melintas di pikiran penganalisis (peneliti) selama dia menulis, tinjauan ulang dari catatan-catatan lapangan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi, bukan dalam bentuk angka yang berdasarkan teori dan fakta di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan subjektif, legitimasi informasi diperlukan. Strategi legitimasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber Data

Merupakan langkah-langkah pengecekan kembali data yang sudah dikumpulkan dari informan dengan cara menanyakan kebenaran informasi kepada informan satu dan lainnya. Peneliti menggunakan lebih dari satu informan selain informan utama untuk memastikan kebenaran dari informan utama tadi. Peneliti mendapatkan data atau informasi dari informan guru PAI. Selain itu juga mendapat data dari guru mata pelajaran umum dan kepala sekolah di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

2. Triangulasi Metode

Merupakan metode pengecekan atau pemeriksaan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga kadar kepercayaannya valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu menguji ulang kredibilitas data dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Variabel pembandingnya adalah waktu. Jadi, peneliti akan melengkapi data juga mengecek validitasnya berdasarkan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL DAN PENELITIAN

1. Pembentukan Karakter Religius

SMP Hasanuddin 10 merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu, sehingga sekolah tersebut bercirikan dengan Ahlussunah Waljamaah serta mempunyai kurikulum khusus agama Islam yang lebih banyak seperti Baca Tulis Hafalan Qur'an, Praktik Ibadah, Akhlak Mulia, Ke Nu-an serta pembiasaan-pembiasaan keagamaan salah satunya pembiasaan menghafal juz amma.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu di lingkungan sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang di Ruang Guru. Penulis memperoleh data dari Zubaidah selaku guru PAI kelas VI dalam wawancara yang saya lakukan mengenai bagaimana pembentukan karakter religius di SMP Hasanuddin 10 Semarang?

“Di SMP Hasanuddin 10 pembentukan karakter religiusnya dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan mbak, salah satunya pembiasaan menghafal juz amma setiap pagi hari. Dengan diterapkan pembiasaan tersebut bisa membentuk karakter religius, dengan pembiasaan tersebut, nanti akan ada targetnya mbak, yang harus dicapai, kemudian disetorkan pada saat triwulan sekali. karena dengan pembiasaan tersebut peserta didik dilatih, dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, karena sudah terbiasa akan memudahkan peserta didik ingat dan mudah dihafal”⁶⁷.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Zubaidah, S.Ag Selaku Guru PAI Kelas VI pada tanggal 01 Februari 2023.

Pembiasaan menghafal juz amma diterapkan di SMP Hasanuddin 10 dengan tujuan untuk membentuk karakter religius dan juga memudahkan peserta didik untuk menghafal juz amma dengan membiasakan membaca juz amma setiap hari senin-rabu, dengan dibaca berulang-ulang kali dengan target tertentu maka akan menghasilkan sesuatu yang baik. Dengan adanya target tentu akan membuat peserta didik semangat dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Dengan konsisten membaca setiap hari senin-rabu, terbentuklah karakter istiqomah pada peserta didik. Tentu dengan dibiasakan membaca, mendengar berulang-ulang maka lama-lama akan hafal. Pembiasaan menghafal juz amma juga sudah berjalan kurang lebih 13 tahun dan selalu mencapai target yang ingin dicapai.

Penerapan pembiasaan-pembiasaan keagamaan di SMP Hasanuddin 10 yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik dan dengan apa yang sudah dibiasakan kemudian teringat dan tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga apa yang sudah mereka peroleh menjadi pondasi awal mereka pada jenjang belajar selanjutnya. Proses pembentukan karakter sangat membutuhkan proses yang panjang. Karakter ialah suatu ciri khusus atau ciri khas yang dimiliki oleh peserta didik.

Melalui pembiasaan menghafal juz amma diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik. di SMP Hasanuddin 10 terdapat pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilakukan peserta didik antara lain tadarus Al Qur'an, berdo'a bersama, salat dzuhur berjamaah, sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah,

sholat dhuha dan juga pembiasaan menghafal juz amma. Pembiasaan tersebut akan menumbuhkan karakter religius peserta didik. selain itu peserta didik dilatih bertanggung jawab dan percaya diri terhadap apa yang ditugaskan guru. Dengan adanya pembiasaan menghafal juz amma dapat membentuk karakter religius sebagai berikut:

a. Karakter Religius Istiqomah

Peneliti mewawancarai Mubarak selaku koordinator pembiasaan menghafal juz amma, mengenai bagaimana pembentukan karakter religius istiqomah melalui pembiasaan menghafal juz amma?

“ Melalui pembiasaan bisa, Tentu saja mbak pembiasaan menghafal juz amma dapat membentuk karakter istiqomah, jika mereka tidak istiqomah, sehari membaca sehari tidak atau satu dua hari maka tidak akan menghasilkan. Maka dengan dibiasakan otomatis akan menjadikan mereka hafal dengan cara mengulang-ulang, membaca, mendengarkan serta praktik menghafalkan, oleh karena itu dengan istikomah maka mereka akan mudah hafal”⁶⁸.

Penerapan karakter religius istiqomah melalui pembiasaan menghafal juz amma di SMP Hasanuddin 10 yaitu dengan cara melakukan pembiasaan membaca setiap hari, penyeteroran hafalan, yang dilakukan setiap Triwulan sekali sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu sebelum ulangan tengah semester dan sebelum ulangan akhir semester. Diperkuat oleh teori Istiqomah adalah teguh pendirian, *kontinue*, konsisten. Istiqomah adalah melakukan kegiatan secara terus-menerus untuk mencapai sesuatu yang

⁶⁸ ‘Wawancara dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma pada jam 10.15 tanggal 07 Februari 2023’.

sudah di tetapkan dengan niatan mendekatkan diri kepada Allah Swt⁶⁹. Dan juga melakukan *muraja'ah* (mengulang-ulang surat yang sudah dihafal). Karena jika tidak *dimuraja'ah* hafalannya akan lupa dan hilang.

b. Karakter Religius Amanah

Peneliti mewawancarai Mubarak selaku koordinator pembiasaan menghafal juz amma, masih dengan topik yang sama?

“Sejak awal peserta didik dipercaya bisa menghafal surat-surat yang sudah ditargetkan oleh koordinator bidang keagamaan. Terbukti ketika peserta didik maju, mereka hafal semua surat yang ditargetkan dan juga ketika peserta didik diberi amanah bapak/ibu guru peserta didik tidak mengkhianatinya. Karena kita biasakan amanah, maka anak dapat dipercaya untuk kita bisa memberikan kepercayaan kepada mereka. Untuk bisa membaca Al Qur'an, serta melaksanakan pembiasaan menghafal juz amma disamping itu tidak kita los terus, tapi nanti dibelakang akan ada tantanganya”⁷⁰.

Jadi penerapan karakter religius amanah melalui pembiasaan menghafal juz amma di SMP Hasanuddin 10 yaitu dengan cara peserta didik mampu menjaga hafalan yang sudah mereka hafal. Hal tersebut dibuktikan ketika peserta didik di tes menghafal surat yang sudah pernah disetorkan pada saat ujian pembiasaan setiap triwulan sekali. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan amanah adalah orang yang dapat dipercaya dalam menjaga amanat dan janji dengan tanggung jawab yang tinggi⁷¹. Kemudian peserta didik mampu menghafal dengan baik, lancar dan fasih. Selain itu

⁶⁹ N Faqih Syarif H.

⁷⁰ ‘Wawancara dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma pada jam 10.15 tanggal 07 Februari 2023’.

⁷¹ M. Quraish Shihab.

peserta didik juga bertanggung jawab penuh ketika diberikan tugas atau PR oleh guru. Peserta didik akan melakukan *muraja'ah* disekolahan dan juga di rumah supaya terjaga hafalannya. Nah salah satu cara untuk menjaga hafalan yaitu dengan cara *muraja'ah* setiap hari.

c. Karakter Religius Tablig

Peneliti mewawancarai Mubarak selaku koordinator pembiasaan menghafal juz amma, masih dengan topik yang sama?

“Melalui pembiasaan menghafal juz amma juga bisa membentuk karakter tablig mbak, karena dengan pembiasaan anak-anak dibiasakan menyampaikan dengan baik, baik dari segi penyeteroran hafalan ataupun dalam hal mata pelajaran lain mbak”⁷².

Penerapan karakter religius tablig di SMP Hasanuddin 10 melalui pembiasaan menghafal juz amma ialah peserta didik dapat menyampaikan hafalannya dengan baik dan lancar. Ketika peserta didik melakukan penyeteroran hafalan wali kelas akan menulis hasil hafalannya dibuku penilaian pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tablig adalah menyampaikan apa yang diperintahkan Allah Swt kepada seluruh hambanya dan tidak pula mengurasi dan menambahi perintah yang diterimanya⁷³. Hal tersebut akan menjadi bukit nyata bahwasannya siswa bisa menyampaikan hafalannya dengan baik sesuai realita yang terjadi di

⁷² ‘Wawancara dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma pada jam 10.15 tanggal 07 Februari 2023’.

⁷³ Zaen Musyrifin.

ruang kelas. Dari situ juga peserta didik akan terlatih dan terbiasa menyampaikan dengan baik.

2. Proses Pembiasaan Menghafal Juz Amma

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan dan melatih peserta didik untuk berfikir, bersikap serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam⁷⁴. Jadi pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk membiasakan atau menanamkan hal-hal baik. Pembiasaan biasanya identik dalam pendidikan agama Islam.

Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki daya ingat yang tinggi serta kepribadian yang belum matang tentu akan memudahkan masuknya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan mereka setiap hari. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan, pembiasaan adalah cara yang efektif dalam melatih dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada jiwa peserta didik.

Metode pembiasaan mendorong peserta didik pada teori- teori yang menumbuhkan aplikasi langsung sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik apabila sering dilakukan. Beberapa indikator pembiasaan antaranya yaitu:

⁷⁴ Arief dan Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2012). Hlm 110

a. Penerapan kegiatan keagamaan

Di SMP Hasanuddin 10 penerapan kegiatan keagamaan sangatlah banyak sekali seperti salat duha bersama, salat zuhur berjama'ah, tadarus, salat sunah qobliyyah dan ba'diyyah, menghafal juz amma dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan indikator pembiasaan.

b. Penugasan atau pemberian tugas

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi efektif ketika peserta didik yang diajar mampu memahami apa yang guru jelaskan. Hal ini sangat diperlukan pemberian tugas, supaya melatih tingkat kefahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan indikator pembiasaan. Diperkuat dengan ungkapan Zubaidah :

“ kami pasti akan memberikan tugas rumah mbak, lebih tepatnya tugas proyek, supaya melatih peserta didik tanggung jawab dan juga istiqomah belajar⁷⁵”

c. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang bertujuan membantu peserta didik meningkatkan prestasinya secara optimal. Peserta didik yang tidak bisa, akan dibimbing sampai benar-benar bisa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mubarak:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Zubaidah, S.Ag Selaku Guru PAI Kelas VI pada tanggal 01 Februari 2023.

“ peserta didik yang tidak bisa atau belum lancar membaca juz amma, akan dibimbing oleh guru BTHQ secara khusus atau private setelah jam pembelajaran selesai atau pulang sekolah⁷⁶”

hal tersebut juga sesuai dengan teori pembiasaan.

d. Berakhlak baik

Dengan adanya pembiasaan menghafal juz amma akan terbentuknya karakter istiqomah, amanah dan juga tabligh. Ke tiga karakter tersebut termasuk dalam akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan indikator pembiasaan.

e. Keteladanan

Keteladanan ialah suatu yang dapat ditiru. Ketika kegiatan pembiasaan dimulai, guru juga mengikuti kegiatan tersebut, guru juga ikut membaca setiap hari, supaya peserta didik juga bisa meniru sikap guru tersebut. Hal ini sesuai dengan indikator pembiasaan.

Dapat disimpulkan bahwa indikator metode Pembiasaan yaitu dilakukan dengan berulang-ulang, terus-menerus, ajek (konsisten) untuk menjadi suatu kebiasaan yang ada pada diri peserta didik.

Adapun terkait dengan penerapan pembiasaan dilakukan dengan cara dibiasakan membaca setiap hari (diulang-ulang) surah-surah yang sudah ditentukan dan dilakukan dengan konsisten, tidak boleh sehari iya, sehari tidak,

⁷⁶ ‘Wawancara Dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma Pada Jam 10.15 Tanggal 07 Februari 2023’.

supaya tertanam pada diri peserta didik serta apa yang ingin target bisa tercapai. Dengan pembiasaan memudahkan peserta didik dalam menghafal dan mengingat hafalan mereka, karena dibiasakan setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Zubaidah selaku guru PAI kelas VII mengenai persiapan apa saja yang harus dipersiapkan ketika pembiasaan menghafal juz amma di SMP Hasanuddin 10 Semarang, beliau menjawab:

“Jadi sebelum kegiatan pembiasaan menghafal juz amma dimulai, persiapan yang harus disiapkan yang pertama yaitu persiapan waktu, mulai hari senin-rabu anak-anak dibiasakan membaca surat-surat yang menjadi pembiasaannya, antara kelas VII, VIII, IX pembiasaannya itu berbeda-beda sesuai dengan bagiannya masing-masing”⁷⁷.

Dalam hal persiapan yang paling utama tentu waktunya harus ada. Karena kalau tidak ada waktu pembiasaan tidak akan terlaksana. Waktu yang dipilih yaitu di pagi hari. Kemudian koordinator pembiasaan melakukan briefing kepada segenap dewan guru, kemudian mensosialisasikan kepada segenap dewan guru di jam pertama. Kemudian pembiasaan dimulai setelah do'a bersama selesai, peserta didik diminta membuka juz amma/ buku do,a mereka, kemudian membaca sesuai apa yang sudah ditentukan yaitu surat an-Nas – ad-Duha. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Zubaidah, S.Ag Selaku Guru PAI Kelas VI pada tanggal 01 Februari 2023.

Penerapan metode pembiasaan di SMP Hasanuddin 10 dengan cara membaca juz amma setiap hari. kemudian peserta didik diminta menghafalkan surah-surah yang dibaca setiap hari, kemudian akan diambil penilaian hafalan. langkah ini senada dengan teori bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara menciptakan kebiasaan-kebiasaan tertentu bagi peserta didik⁷⁸. Beberapa pembiasaan yang digunakan di SMP Hasanuddin 10 adalah melalui pembiasaan menghafal juz amma, berdo'a bersama, sholat berjamaah. hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwasannya penanaman nilai agama dan budi pekerti melalui pembiasaan yang berbentuk keimanan dan pembiasaan ibadah (shalat, berdo'a mengaji), pembiasaan akhlak (dapat dipercaya, sopan). Pemilihan metode pembiasaan diperkuat oleh teori bahwa pembiasaan ialah proses membuat sesuatu yang baik menjadi kebiasaan. dengan adanya pembiasaan diharapkan dapat merubah perilaku seseorang menjadi baik⁷⁹.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Mubarak, selaku koordinator pembiasaan menghafal juz amma, masih dengan topik yang sama:

“Setiap pagi hari senin-rabu, setelah membaca do,a selama 15 menit anak membaca surat-surat yang sudah ditentukan, kemudian sebelum kegiatan pembiasaan dimulai dari koordinator melakukan persiapan dan juga merencanakan, mensosialisasikan kepada segenap dewan guru yang mengajar di jam pertama, kemudian untuk peserta didik setelah membaca do,a selanjutnya diminta membuka juz amma, kemudian membaca sesuai apa yang sudah ditentukan. Kemudian setelah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Kemudian ketika sudah

⁷⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.

⁷⁹ Ulya.

memasuki triwulan kita jadwalkan ujian pembiasaan tersebut yakni sebelum kegiatan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester”⁸⁰.

Setiap pagi hari senin-rabu setelah membaca do’a pagi selama 15 menit, peserta didik membaca surah-surah yang sudah ditentukan kelas VI an-nas – ad-Dhuha, kelas VIII al-Lail – al-Fajr, kelas IX al-Ghosyiyah – al-Buruj jikalau peserta didik masih mampu untuk menghafal maka akan ditambahi samapi An-Naba’. Tentunya antara kelas tahfidz dan kelas reguler berbeda hafalannya, kelas tahfidz lebih banyak hafalannya karena ditargetkan 1 tahun hafal 1 juz.

Dalam proses pembiasaan menghafal Juz amma di SMP Hasanuddin 10 tentunya ada target yang harus dicapai dan harus di setorkan hafalannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hal tersebut disampaikan oleh Mubarak sebagai berikut:

“Kegiatan pembiasaan menghafal juz amma di SMP Hasanuddin 10 memiliki target yang harus di capai dalam waktu tertentu dengan cara atau metode dan satuan tertentu juga. Karena jika tidak memiliki target maka pembiasaan tersebut tidak akan berjalan dan tercapai sesuai target yang ditentukan⁸¹”.

SMP Hasanuddin 10 mempunyai target yang harus dicapai dalam pembiasaan menghafal juz amma yaitu sebagai berikut:

1. Kelas VII : an-Nas – ad-Duha

⁸⁰ ‘Wawancara Dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma Pada Jam 10.15 Tanggal 07 Februari 2023’.

⁸¹ ‘Wawancara Dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma Pada Jam 10.15 Tanggal 07 Februari 2023’.

2. Kelas VIII : al-Lail – al-Fajr
3. Kelas IX : al- Ghosyiyah - al-Mutaffifin jikalau mereka masih mampu, maka akan ditambah lagi hafalannya sampai an-Naba’⁸².

Setelah ada target hafalan yang harus dicapai, peserta didik harus bisa menyetorkan hafalan mereka sesuai jadwal yang sudah di siapkan yaitu setiap Triwulan sekali akan diadakan ujian pembiasaan menghafal juz amma atau sering disebut penyetoran hafalan yakni sebelum kegiatan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Penyetorannya dengan wali kelas masing-masing, ada yang cara penyetorannya maju satu per satu, ada juga yang berkelompok, semua tergantung kepada wali kelas masing-masing.

3. Efektivitas Pembiasaan Menghafal Juz Amma

Peneliti mewawancarai guru yang mengatur jalannya pembiasaan ini yaitu dengan Mubarak, Pertanyaan mengenai upaya yang dilakukan agar pelaksanaan berjalan dengan efektif:

“Kami akan melakukan evaluasi pembiasaan tersebut setelah Triwulan, setelah penilaian pembiasaan. Dalam pelaksanaan pembiasaan kami juga selalu mendampingi peserta didik supaya peserta didik lebih terantau dan terkondisikan”⁸³.

Evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program, baik program sekolah, program pembelajaran ataupun program pendidikan. Tujuan dari evaluasi

⁸² ‘Wawancara Dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma Pada Jam 10.15 Tanggal 07 Februari 2023’.

⁸³ ‘Wawancara Dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan Menghafal Juz Amma Pada Jam 10.15 Tanggal 07 Februari 2023’.

sendiri yaitu untuk mengetahui apakah program yang dijalankan itu berjalan dengan baik, tersampaikan pada peserta didik atau sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dengan ini bapak mubarak melakukan evaluasi beserta dewan guru pembiasaan setelah diadakannya ujian, karena ingin mengetahui apakah peserta didik mampu mencapai targetnya, apakah tersampaikan dengan baik dan juga efektif. Semua itu harus dievaluasi lebih lanjut supaya pembiasaan yang menghafal juz amma berjalan dengan baik dan juga bisa mencapai target yang ditentukan.

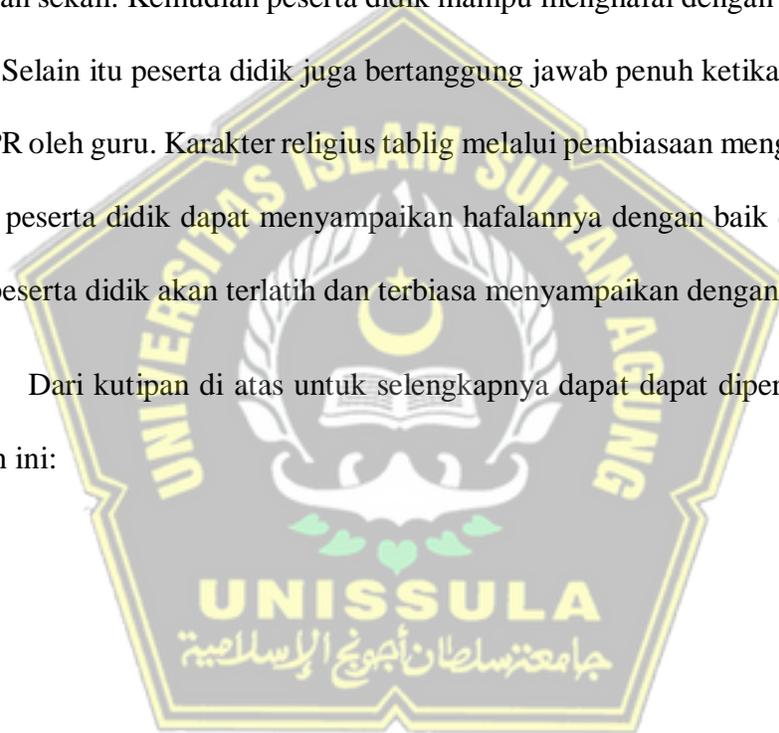
Tujuan pembiasaan menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius dan juga memudahkan peserta didik untuk menghafal juz amma. Dengan menggunakan metode pembiasaan tujuan tersebut bisa tercapai. Karena penggunaan metode pembiasaan peserta didik dilatih dan dibiasakan membaca dan mendengar setiap hari secara terus-menerus Yang memudahkan peserta didik mengingatnya kemudian dihafal.

Dengan demikian target yang ingin dicapai bisa terpenuhi sesuai jadwal yang ditentukan. Penggunaan metode pembiasaan tersebut bisa menumbuhkan karakter istiqomah terbukti dari penerapan ketika pembiasaan tersebut karakter istiqomah terbentuk ketika pembiasaan tersebut dilaksanakan dengan dibaca setiap hari, diulang-ulang setiap hari. Penggunaan metode pembiasaan cukup efektif karena dalam proses pembiasaan dapat menghemat waktu dan tenaga, pembiasaan juga tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Diperkuat oleh teori efektivitas adalah kemampuan untuk

memilah atau memilih tujuan yang paling tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan⁸⁴.

Karakter amanah dibuktikan dengan cara peserta didik mampu menjaga hafalan yang sudah mereka hafal. Hal tersebut dibuktikan ketika peserta didik di tes menghafal surat yang sudah pernah disetorkan pada saat ujian pembiasaan setiap triwulan sekali. Kemudian peserta didik mampu menghafal dengan baik, lancar dan fasih. Selain itu peserta didik juga bertanggung jawab penuh ketika diberikan tugas atau PR oleh guru. Karakter religius tablig melalui pembiasaan menghafal juz amma ialah peserta didik dapat menyampaikan hafalannya dengan baik dan lancar. Dan juga peserta didik akan terlatih dan terbiasa menyampaikan dengan baik.

Dari kutipan di atas untuk selengkapnya dapat dapat diperhatikan tabel di bawah ini:



⁸⁴ T. Hani.

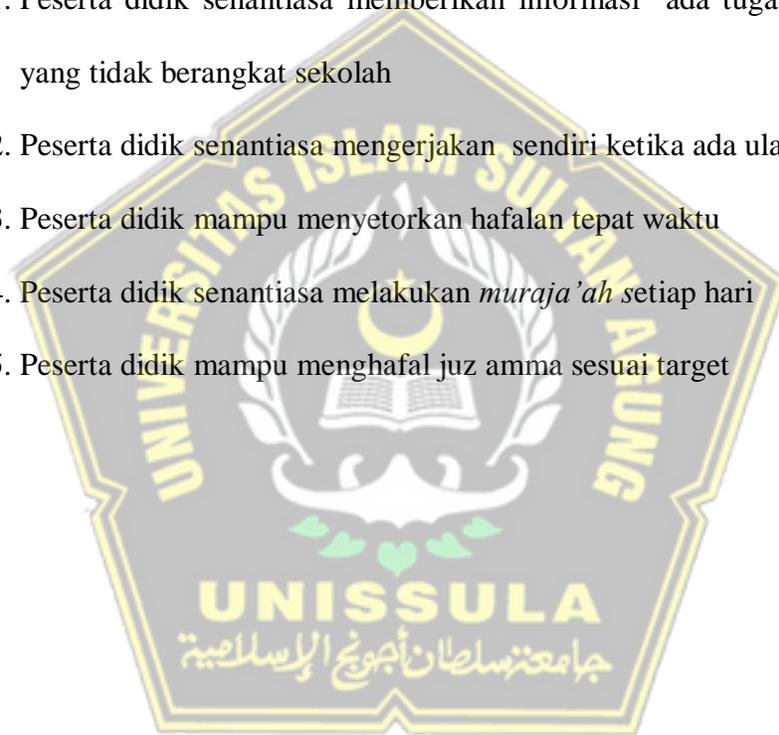
Tabel 5 Lembar Hasil Wawancara

No	Nama	Indikator														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Taraka Hamizan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Riski Kirania	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Raziq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Nabila Octavia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Aghnia alya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Aulia Nabila	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Athaya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Aulia Mekka	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Valencie	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Radithya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

1. Peserta didik senantiasa melaksanakan sholat berjamaah
2. Peserta didik senantiasa melaksanakan sholat tepat waktu
3. Peserta didik mampu menyampaikan amanah yang diberikan oleh guru
4. Peserta didik senantiasa mengajak sesama teman berbuat baik
5. Peserta didik senantiasa melaksanakan piket sesuai jadwal yang ditentukan

6. Peserta didik senantiasa menaati peraturan sekolah
7. Peserta didik senantiasa berangkat tepat waktu
8. Peserta didik senantiasa *beramar ma 'ruf nahi munkar*
9. Peserta didik senantiasa mengerjakan tugas setiap ada tugas
10. Peserta didik senantiasa menjaga barang titipan seseorang
11. Peserta didik senantiasa memberikan informasi ada tugas kepada teman yang tidak berangkat sekolah
12. Peserta didik senantiasa mengerjakan sendiri ketika ada ulangan
13. Peserta didik mampu menyetorkan hafalan tepat waktu
14. Peserta didik senantiasa melakukan *muraja 'ah* setiap hari
15. Peserta didik mampu menghafal juz amma sesuai target



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas pembiasaan menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius peserta didik kelas VII di SMP Hasanuddin 10, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun peneliti. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. SMP Hasanuddin 10 menerapkan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang bertujuan supaya peserta didik terbiasa dengan apa yang sudah dibiasakan kemudian teringat dan tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembiasaan keagamaan tersebut merupakan program ciri khasnya sekolah salah satunya Pembiasaan menghafal juz amma. Pembiasaan menghafal juz amma diterapkan di SMP Hasanuddin 10 dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik untuk menghafal juz amma dengan membiasakan membaca juz amma setiap hari senin-rabu, dengan dibaca berulang-ulang kali dengan target tertentu maka akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Salah satu pembentukan karakter religius di SMP Hasanuddin 10 yaitu dengan diterapkannya pembiasaan-pembiasaan keagamaan salah satunya pembiasaan menghafal juz amma. Pembiasaan tersebut bisa membentuk karakter religius istiqomah , amanah dan tabligh.

2. Dalam pelaksanaan pembiasaan menghafal juz amma persiapan yang harus disiapkan yang pertama yaitu persiapan waktu, Karena jika tidak ada waktu yang pas dan tepat maka pembiasaan tersebut tidak bisa berjalan dengan baik sesuai target yang ditentukan. Kemudian melakukan briefing dan sosialisasi kepada segenap dewan guru supaya kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Ketika pembiasaan tersebut dilaksanakan, guru di jam pertama yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pembiasaan tersebut. Setelah peserta didik membaca do'a bersama selama 15 menit, kegiatan pembiasaan dimulai dengan peserta didik diminta untuk membuka juz amma/buku do'a mereka. Kemudian pembiasaan dimulai dengan peserta didik membaca surat-surat yang sudah ditentukan yaitu An-Nas -Ad-Duha. Setelah pembiasaan tersebut selesai dilanjutkan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Kemudian pembiasaan tersebut akan disetorkan hafalannya setiap Triwulan sekali sebelum kegiatan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester yang dipandu langsung oleh wali kelas masing-masing.
3. Tujuan pembiasaan menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius dan juga memudahkan peserta didik untuk menghafal juz amma. Dengan menggunakan metode pembiasaan tujuan tersebut bisa tercapai. Karena penggunaan metode pembiasaan peserta didik dilatih dan dibiasakan membaca dan mendengar setiap hari secara terus-menerus Yang memudahkan peserta didik mengingatnya kemudian dihafal. Penggunaan metode pembiasaan cukup efektif untuk membentuk karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, dengan adanya pembiasaan menghafal juz amma menjadi salah satu cara untuk menunjang pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut sangat diperlukan konsistensi serta ketegasan dalam penerapannya dan hendaknya lebih intensif dalam memantau kegiatan pembiasaan menghafal juz amma supaya pembiasaan tersebut berjalan dengan optimal mengingat banyak sekali manfaat dari kegiatan menghafal salah satunya yaitu membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

2. Bagi Siswa

Supaya lebih rajin dan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembiasaan, menghafal serta penyetoran hafalan kepada wali kelas dengan tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan mengingat banyak manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji tambahan sumber dan referensi terkait efektivitas pembiasaan menghafal juz amma untuk membentuk karakter religius peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdu Rauf al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*
(Jakarta: Insan Qur'an, 1994)
- Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1992)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Adillah Salsabilah Mukhtar, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius
Pada Siswa MI Di Masa Pandemi Era Disrupsi (Studi Kasus Di MI Tarbiyatus
Shibyan Kemantren Paciran Lamongan)', 2021
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Edisi Kedu
(Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Relevansi
Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Dan Kemajuan Bangsa*
(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Andayani, Abdul Majid and Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi
Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
2004)
- Arief dan Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat
Press, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar -Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,

2006)

Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: C, 2012)

Asnawi, 'Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota (Skripsi S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM)', 2013, 6

Darsono, Rahadhitya &, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.', 2015

Dian, Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosadakarya, 2013)

Dkk, Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Startegi Mendidik Anak Di Zaman Global*, ed. by A.Ariobimo Nusantara, Pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2007)

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Hadis Riwayat Abu Dawud Dan At-Tirmidzi

Hadis Riwayat Ahmad Dan Abu Dawud

Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*

Huberman, Milles, 'Analisis Data Kualitatif', 1992

Imroatul Azizah, 'Pengaruh Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Surabaya', 2017

Johar Permana, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

K. D. S. I. K., Hermawan, 'Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No 2 (2017)

Kartika, Ayu, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019

Kusno, *Pendidikan Karakter Religiusitas Berbasis Sains Matematika Melalui Pembelajaran Kolaboratif*, 2012

Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2014)

M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

Majid, Dian Andayani and Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*

- Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Miftakhu, Rokhmah, 'Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Religi Pada Siswa Di SD Negeri 1 Sokanegara Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. IAIN:Purwokerto'
- Muh Jamaluddin Al Aqasimi Addimasyqi, *Mauidzatul Mukminin, Terj.Moh.Abda'i Rathomy* (Bandung: CV Diponegoro, 1975)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2006)
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Mulyanti, Eka, 'Efektivitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Muhammadiyah Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemasang Tahun Pelajaran 2019/2020', *Jurnal Pergumi*, 1 Nomor 1 (2020), 1
- Mulyasa H.E., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

N Faqih Syarif H, *Menjadi Dai Yang Dicintai Menyampaikan Dkawah Dengan Cara Yang Efektif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

'Quran.Kemenag.Go.Id'

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)

———, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2005)

Sa'dullah, *Sembilan Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an Yang Baik* (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Salim, Ahmad, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010)

Samsul, Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001)

Sari, Novita, 'Karakter Religius Dan Mandiri Siswa Kelas 2 Melalui Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Di SD Muhammadiyah Sidoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021', 2021

Shihab, Quraish, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2017)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suparlan, 'Pendidikan Karakter : Sedemikian Pentingkah Dan Apa Yang Harus Kita

Lakukan', 2010 <<http://www.suparlan.com>>

T. Hani, Handoko, *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia*, Kedua

(Yogyakarta, 2008)

Thontowi A, *Hakekat Religiusitas*, 2012 <<http://www.sumsel.kemenag.go.id>>

Ulya, Khalifatul, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini

Bina Generasi Tembilihan Kota', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020),

49–60 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>>

'Wawancara Dengan Bapak Mubarak, S.Thi, M.Pd Selaku Koordinator Pembiasaan

Menghafal Juz Amma Pada Jam 10.15 Tanggal 07 Februari 2023'

Wawancara Dengan Ibu Zubaidah, S.Ag Selaku Guru PAI Kelas VI Pada Jam 09.30

Tanggal 01 Februari 2023

Zaen Musyrifin, 'Implementasi Sifat Rasulullah , Dalam Al-Irsyad', *Jurnal*

Bimbingan Konseling Islam, 11 (2020), 155

Zakiah, Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*